

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan rumah sakit yang semakin kompetitif menuntut petugas kesehatan untuk bertindak profesional. Tuntutan akan pelayanan kesehatan yang berkualitas semakin hari semakin tinggi. Pelayanan kesehatan saat ini tidak lagi dilakukan hanya saat pasien sedang berada di dalam ruang perawatan di rumah sakit tetapi terus dilakukan hingga saat pasien kembali kerumah dan tidak membutuhkan perawatan. Proses menyiapkan pasien saat keluar dari rumah sakit dan berada di rumah adalah bagian yang penting dalam pelayanan kesehatan (Sadia, 2020).

Proses menyiapkan pasien untuk kembali ke rumah dikenal dengan *discharge planning*. *Discharge Planning* merupakan pemberian pendidikan kesehatan (*health education*) pada pasien dan keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta dukungan terhadap kondisi kesehatan pasien serta tindak lanjut yang harus dilakukan setelah pulang kerumah (Nordmark, 2016).

Pelayanan keperawatan diberikan pada klien oleh tenaga perawat. Perawat mengungkapkan bahwa dalam kegiatan manajemen keperawatan ada dua pokok kegiatan, yaitu bagaimana mengelola pelaksanaan asuhan keperawatan dan bagaimana mengelola manajemen ruangan secara keseluruhan. Pengelolaan pelaksanaan asuhan keperawatan merupakan suatu

rangkaian proses yang terdiri dari seleksi pasien, pengkajian, intervensi, implementasi serta evaluasi. Rangkaian proses asuhan keperawatan termasuk didalamnya kegiatan *discharge planning* (Cawthon, 2015).

Pemberian *health education* agar terjadinya perubahan perilaku pasien dan keluarga untuk mencegah terjadinya penyakit berulang, mencegah terjadinya komplikasi, membantu pemulihan, mencegah terjadinya kematian serta mengupayakan kecacatan seminimal mungkin dengan memberikan pengetahuan, pemahaman kepada pasien dan keluarga tentang penyakit, cara penanganan serta terhadap pemulihan terhadap kecacatan dan ketidakmampuan. *Discharge planning* (perencanaan pemulangan) dimulai ketika klien masuk dalam rangka mempersiapkan pemulangan yang awal dan kebutuhan yang mungkin untuk perawatan tindak lanjut di rumah (Solviaunum & Jannah, 2017).

Beberapa hal tentang *discharge planning* mencakup memastikan keamanan pasien setelah pemulangan, memilih perawatan, bantuan atau peralatan khusus yang dibutuhkan, merancang untuk pelayanan rehabilitasi lanjut atau tindakan lainnya dirumah (misalnya kunjungan rumah oleh tim kesehatan), menentukan pemberi bantuan yang akan bekerja sebagai partner dengan pasien untuk memberikan perawatan dan bantuan dirumah, dan mengajarkan tindakan yang dibutuhkan (Petrus, 2018).

Pemberian *discharge planning* yang dirancang secara terstruktur untuk klien sangat penting mengingat masa perawatan dan pemulihan serta gejala sisa yang timbul akibat penyakit yang diderita klien. Pemberian *discharge planning*

bertujuan agar mempengaruhi perilaku klien dalam upaya meningkatkan kualitas hidup klien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Destri (2021) yang melakukan penelitian tentang untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan discharge planning di ruang rawat Inap RSI Ibnu Sina Payakumbuh. Hal ini terjadi karena komunikasi sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan *discharge planning* karena komunikasi merupakan penghubung antara perawat dan pasien, waktu pelaksanaan *discharge planning* juga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan *discharge planning* karena tanpa waktu yang cukup maka pelaksanaan *discharge planning* tidak akan dapat dilakukan secara efektif begitu juga dengan keterlibatan dan partisipasi tenaga kesehatan lain yaitu kolaborasi dengan dokter dan disiplin lain merupakan salah satu bentuk keterlibatan dan partisipasi dalam perencanaan pulang agar pelaksanaan *discharge planning* dapat dilakukan secara efektif.

Berdasarkan hasil presurvey di RSUD Siti Aminah Bumiayu tahun 2023, hasil presurvey didapatkan bahwa jumlah perawat di Ruang Mukaromah lantai II didapat jumlah perawat sebanyak 21 perawat dan terdapat hampir 35% pasien akan pulang belum mendapatkan *discharge planning* oleh perawat (Fitriyah, 2023). Peneliti juga melakukan wawancara dengan perawat Fitria di Ruang Mukaromah 2 didapatkan bahwa diantaranya belum mengetahui tentang perawatan setelah kembalinya dari rumah sakit Siti Aminah Bumiayu. Berdasarkan hal tersebut sehingga peneliti melakukan penelitian tentang

faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan *Discharge Planning* pada pasien stroke.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan *Discharge Planning* pada pasien stroke di Rumah Sakit Umum Siti Aminah?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan *Discharge Planning* pada pasien stroke di Rumah Sakit Umum Siti Aminah

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik perawat seperti umur, jenis kelamin, pendidikan dan lama kerja dalam melaksanakan *discharge planning* pada pasien stroke di Rumah Sakit Umum Siti Aminah
- b. Gambaran pelaksanaan *discharge planning* pada pasien stroke di Rumah Sakit Umum Siti Aminah
- c. Menganalisis hubungan antara usia dengan pelaksanaan *discharge planning* pada pasien stroke di Rumah Sakit Umum Siti Aminah

- d. Menganalisis hubungan antara jenis kelamin dengan pelaksanaan *discharge planning* pada pasien stroke di Rumah Sakit Umum Siti Aminah
- e. Menganalisis hubungan antara pendidikan dengan pelaksanaan *discharge planning* pada pasien stroke di Rumah Sakit Umum Siti Aminah
- f. Menganalisis hubungan antara lama kerja dengan pelaksanaan *discharge planning* pada pasien stroke di Rumah Sakit Umum Siti Aminah
- g. Menganalisis hubungan antara fasilitas dengan pelaksanaan *discharge planning* pada pasien stroke di Rumah Sakit Umum Siti Aminah
- h. Menganalisis hubungan antara motivasi dengan pelaksanaan *discharge planning* pada pasien stroke di Rumah Sakit Umum Siti Aminah

D. Manfaat

1. Bagi Rumah Sakit Siti Aminah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan pada asuhan keperawatan khususnya pasien yang akan pulang.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah

Sebagai bahan referensi di Perpustakaan, sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman pengolahan kasus asuhan keperawatan pada pasien yang akan menjalani perawatan di rumah.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan dalam penerapan manajemen asuhan keperawatan pada pasien yang akan menjalani perawatan di rumah.

